

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pemberitaan seputar eksekusi terpidana mati Amrozi cs 2008 telah menarik perhatian besar beberapa surat kabar dan menjadi berita hangat di beberapa surat kabar di antaranya *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo*. Masing-masing media memiliki ciri khas tersendiri dalam membingkai pemberitaan tersebut. Walaupun peristiwanya sama, namun dapat menghasilkan berita secara berbeda pada masing-masing surat kabar. Karena, media memiliki strategi wacana tersendiri dalam mengemas sebuah berita. Dalam menganalisis wacana yaitu dengan menggunakan analisis framing untuk dapat diketahui bagaimana media tersebut mengkonstruksi berita pada pemberitaan seputar eksekusi terpidana mati Amrozi cs ini.

Setelah melakukan analisis framing dengan menggunakan model analisis (perangkat framing) William A. Gamson dan Modigliani, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan media dalam menampilkan pemberitaan eksekusi terpidana mati Amrozi cs ini. Melalui analisis deskriptif kualitatif, surat kabar *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo* telah menonjolkan bingkainya masing-masing dalam memberitakan pemberitaan tersebut kepada khalayak pembaca. Masing-masing media ada yang menonjolkan sisi lain dan ada juga yang tidak menonjolkan sisi lain itu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Surat kabar *Pikiran Rakyat* yang merupakan surat kabar lokal Jawa Barat, dalam memberitakan pemberitaan eksekusi terpidana mati Amrozi cs ini lebih menonjolkan sisi kenetralannya. Dalam struktur perangkat pembingkainya (*framing devices*), *Pikiran Rakyat* menggunakan *headline* yang bersifat umum, namun menonjolkan sisi lain yang berbeda. Terlihat dari unsur elemen *metaphors* (metafora), *catchphrases* (frasa), dan *depiction* (leksikon, kosakata), *Pikiran Rakyat* mengungkapkan kutipan pernyataan langsung/narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga berita yang disajikan tidak dapat diragukan oleh khalayak sebab sudah jelas dan akurat. Sedangkan dari unsur *visual image* dan *exemplar* yang digunakan *Pikiran Rakyat* dalam pemberitaan Amrozi cs ini, menampilkan foto Amrozi cs dan gambar peta lokasi eksekusi Amrozi cs serta dilengkapi keterangan mengenai tahapan-tahapan menjelang pelaksanaan hukuman mati Amrozi cs dengan sangat jelas. Didukung juga dengan menyajikan sejarah lokasi eksekusi Amrozi cs, agar menambah bobot terhadap isi beritanya. Hal ini menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* lebih menonjolkan sisi kenetralannya dalam pemberitaan tersebut. Berbeda dengan *Kompas* yang lebih menonjolkan dukungannya pada pihak dan keluarga Amrozi cs dalam pemberitaan eksekusi terpidana mati Amrozi cs. Dalam struktur perangkat pembingkainya (*framing devices*), *Kompas* menggunakan *headline* yang lebih

menunjukkan kepada pihak dan keluarga Amrozi cs, karena *Kompas* ingin menampilkan sesuatu yang berbeda dalam pemberitaan tersebut, tidak hanya seputar eksekusinya saja melainkan ada aspek lain yang perlu ditonjolkan. Dari unsur elemen *metaphors* (metafora), *catchphrases* (frasa), dan *depiction* (leksikon, kosakata), *Kompas* lebih condong dan menampilkan kutipan pernyataan langsung dari pihak Amrozi cs. Selain itu, *Kompas* jarang menggunakan unsur *visual image* (foto atau gambar) hanya beberapa saja, tapi informasi yang disajikan tetap akurat dan lengkap. Lain halnya dengan *Tempo* yang lebih menonjolkan dukungannya terhadap sikap tegas aparat kepolisian dalam pemberitaan eksekusi mati Amrozi cs ini. Dalam unsur perangkat pembingkainya (*framing devices*), *Tempo* menggunakan *headline* yang bersifat tegas dan tajam. Begitu pun dalam unsur elemen *metaphors* (metafora), *catchphrases* (frasa), dan *depiction* (leksikon, kosakata), *Tempo* menampilkan pernyataan langsung atau narasumber yang bersikap tegas dari aparat kepolisian, agar informasi yang disampaikan terpercaya dan akurat. Unsur *visual image* dan *exemplaar* yang digunakan oleh *Tempo* sangat menarik, berbeda dengan yang lainnya, dengan menambahkan foto Amrozi cs, gambar yang menjadi lokasi eksekusi Amrozi cs, serta dilengkapi dengan tahapan detik-detik menjelang eksekusi, juga didukung oleh unsur gambar yang lainnya agar terkesan tidak bosan.

- b. Dari struktur perangkat penalarannya (*reasoning devices*) dalam pemberitaan eksekusi mati Amrozi cs ini, *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo* lebih menonjolkan pernyataan langsung dari narasumber terpercaya yaitu dari aparat kepolisian, kejaksaan juga dari pihak Amrozi cs, agar berita yang disajikan benar-benar akurat. Hal ini terlihat dari unsur *roots* (analisis kausal atau sebab akibat), *appeal to principles* (klaim-klaim moral), dan *consequences* (efek yang didapat dari bingkai), bahwa *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo* sama-sama menampilkan dan menjelaskan pokok permasalahannya, kemudian sebagai tambahannya mengungkapkan lewat pernyataan langsung dari narasumber yang dapat dipercaya agar informasinya lengkap, akurat, serta tidak diragukan lagi kebenarannya. Meskipun masing-masing surat kabar ada yang tidak mencantumkan salah satu unsur dari perangkat penalaran, namun yang paling banyak terdapat struktur perangkat penalarannya yaitu *Pikiran Rakyat* dan *Tempo*.
- c. Setelah dianalisis melalui perangkat pembingkai (*framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*) pada teks wacana surat kabar *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo*, dapat diketahui bahwa tidak semua unsur elemen framing yang ada pada perangkat pembingkai dan perangkat penalaran dari ketiga surat kabar tersebut ditonjolkan. *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo* masing-masing saling menonjolkan sisi-sisi lain, adapula yang tidak menonjolkannya. Berdasarkan perangkat pembingkai (*framing devices*) yaitu *metaphors* (metafora), *catchphrases* (frasa), *depiction* (leksikon, kosakata),

exemplaar (contoh, teori), *visual image* (foto, gambar) dan perangkat penalaran (reasoning devices) yaitu *roots* (analisis kausal atau sebab akibat), *appeal to principles* (klaim-klaim moral), dan *consequences* (efek yang didapat dari bingkai) yang terdapat pada teks wacana ketiga surat kabar tersebut sudah efektif, tetapi belum benar-benar sempurna. *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo* masing-masing menampilkan dan menonjolkan ciri khasnya tersendiri dalam membingkai pemberitaan eksekusi terpidana mati Amrozi cs. *Pikiran Rakyat* menonjolkan sisi kenetralannya, *Kompas* lebih mendukung pihak dan keluarga Amrozi cs, dan *Tempo* menampilkan dukungannya terhadap aparat kepolisian dan kejaksaan yang bertindak tegas.

d. Hasil penyebaran angket terhadap 30 responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan mayoritas pembaca sangat memahami dan memberikan tanggapan yang positif terhadap pemberitaan eksekusi mati Amrozi cs pada surat kabar *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan *Tempo*.

5.2 Saran

Penelitian ini telah menambah pengetahuan dan gambaran baru bagi penulis mengenai analisis sebuah media massa dengan menggunakan bingkai/konstruksi dari model analisis (perangkat framing) William A. Gamson. Karena, pada penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan model analisis William A. Gamson dan penulis mencantumkan angket. Maka dari itu penulis sengaja menggunakan model analisis yang berbeda dan menambahkan angket pada penelitian ini, agar terdapat

variasi dan perbedaan terhadap analisis struktur teks wacananya. Penulis berharap semoga pada penelitian selanjutnya dapat menampilkan model analisis yang berbeda dengan objek yang berbeda juga, supaya tidak terkesan monoton atau itu-itu saja, atau dapat juga analisisnya sama dengan objeknya berbeda dan media yang berbeda juga. Selain itu, bagi setiap redaksi harian umum/surat kabar harus lebih mengefektifkan strategi wacana dalam membingkai dan mengemas suatu isu atau peristiwa khususnya bagi wartawan.



